Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Pancasila Kelas 3 SDN Pisangcandi 2 Malang

Nurul Badi’ah\*, Arnelia Dwi Yasa

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

nurussyamsalazhar@gmail.com\*

**Abstract:** This study was conducted with the aim of improving students' cognitive learning outcomes in the subject of Pancasila Education through the Discovery Learning model using instructional video media. The research subjects consisted of 28 third-grade students from SDN Pisangcandi 2 Malang. This research is a collaborative classroom action research (CAR) comprising two cycles. Each research cycle involves the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through observation, tests, and documentation. The study was carried out by observing the impact of the Discovery Learning model through interactive video media to strengthen students' understanding. The results of the study show an improvement in the Pancasila Education learning outcomes of third-grade students at SDN Pisangcandi 2 Malang. These findings indicate that both the learning model and media play an important role in the learning process. Through the Discovery Learning model, students actively engage in the learning process, and the interactive video media further enhances their understanding of Pancasila Education.

*Key Words:* *Discovery Learning;* instructional video; cognitive learning outcomes; Pancasila education

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan media video pembelajaran interaktif. Subjek penelitian terdiri dari 28 peserta didik kelas 3 SDN Pisangcandi 2 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus penelitian melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat dampak dari model pembelajaran Discovery Learning melalui media video interaktif untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas 3 SDN Pisangcandi 2 Malang. Temuan ini menunjukan bahwa model dan media pembelajaran berperan penting pada proses pembelajaran, karena melalui model pembelajaran Discovery Learning peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, selain itu media pembelajaran video interaktif yang diberikan juga menambah pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Kata kunci: *Discovery Learning*; Video pembelajaran; hasil belajar kognitif; pendidikan pancasila

Pendahuluan

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling memberi pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Hadiyati dan Wijayanti (2017:24) mengatakan bahwa peran seorang guru memegang peran ganda yakni sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru memberikan pelajaran di kelas maupun di luar kelas kepada peserta didik. Sedangkan peran sebagai pendidik, guru membina peserta didik agar menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Pada proses pembelajaran, hasil belajar dianggap sangat penting karena merupakan sebuah suatu proses yang telah dicapai sedangkan belajar adalah proses penguasaan yang mencakup aspek, salah satunya adalah pengetahuan dan keterampilan. Suhono mengatakan bahwa Hasil belajar erat kaitannya dengan prestasi, hasil, dan nilai atau angka yang disajikan saat proses pembelajaran berakhir (Suhono, 2022, hal. 22). Hasil belajar juga merupakan sebuah tolak ukur bagi peserta didik dan guru untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Kemudian dari hasil belajar tersebut akan dijadikan sebuah rancangan tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya (Awe & Benge, 2017, hal. 231).

Upaya peningkatan hasil belajar belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. . Menurut Sudjana (2014, hal. 23) hasil belajar kognitif merupakan sebuah hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan proses belajar dengan menggunakan tehnik berupa hafalan dan diingat agar dapat dikuasai sebagai dasar pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. Hal yang menjadi masalah adalah jika hasil belajar yang didapatkan peserta didik rendah. Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor dari individu peserta didik maupun dari luar. Faktor dari individu peserta didik berasal dari diri peserta didik tersebut mulai dari lahir hingga tumbuh berkembang. Semakin bertumbuh dan berkembang maka semakin meningkat kematangan fungsi fisiologisnya, sedangkan faktor dari luar dapat disebabkan oleh keluarga, teman, maupun lingkungan di sekolah (Cherly Ana Safira dkk., 2020, hal. 391).

Model Discovery merupakan pembelajaran dimana siswa mampu menemukan dan mencapai suatu pemahaman tentang suatu konsep secara mandiri dengan bimbingan guru. Dengan ini, model pembelajaran discovery learning menuntut siswa untuk mampu belajar secara mandiri melalui apa yang dilihat, dirasakan, didengar, dan dialaminya. Semua penemuan yang didapatnya kemudian diberi pemaknaan oleh guru. Dengan ini, model pembelajaran discovery learning yang diterapkan menjadikan siswa untuk mampu belajar secara mandiri (Sulfemi & Yuliana, 2019). Dalam pembelajaran Discovery Learning, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh peserta didik sendiri. Hal ini sejalan menyatakan bahwa, “apa yang ditemukan, jalan, atau proses semata – mata ditemukan oleh peserta didik sendiri” (Kristin, & Rahayu, 2016). Model pembelajaran Discovery Learning memberikan manfaat baik bagi guru maupun bagi peserta didik, sehingga membantu peserta dik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengarkan ide-ide orang lain.

Melihat dari hasil observasi dilakukan, permasalahan hasil belajar kognitif yang rendah ini juga dialami oleh peserta didik kelas 3 SDN Pisangcandi 2 Malang. Hampir dari setengah dari peserta didik di kelas tersebut mengalami ketidaktuntasan hasil belajar. Presentase yang didapat berupa data dari hasil asesmen formatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tema Aku Anak Indonesia yang diperoleh sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas sangat rendah. Guru kelas yang mengampu juga menuturkan apabila peserta didik kurang memahami materi Identitas diri, teman, dan keluarga sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama yang diakui dan kepercayaan yang dilindungi Negara. Dalam materi ini memuat teori yang pembahasannya luas. karena materi ini mempunyai karakteristik yang memerlukan visualisasi, sedangkan pada buku ajar peserta didik yang telah mereka dapat dari sekolah pembahasannya kurang luas. Materi ini memuat keberagaman yang ada di Indonesia, mulai dari suku, pakaian daerah, rumah adat, makanan khas, dan sebagainya. Sehingga peserta didik cukup kesulitan untuk dapat mengingat materi sebanyak itu dengan buku ajar yang tidak lengkap.

Berbagai analisis dari artikel jurnal telah dilakukan, beberapa Penelitian Tindakan Kelas yang memanfaatkan media pembelajaran menggunakan Video Interaktif telah beberapa kali dilakukan di Indonesia. Penelitian oleh Icha Biassari & Kharisma Eka Putri dengan penggunaan Video Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi kecepatan di kelas V SDN Lirboyo 2 Kota Kediri mengingat presentase ketuntasan klasikal siswa telah mencapai ≥ 75% dan nilai rata-rata kelasnya ≥ 75. Menurut Prastowo (2014, hal. 540) bahan ajar interaktif merupakan media pembelajaran yang mengkombinasikan (audio, video, teks,, atau grafik) yang bersifat interaktif dan bisa mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu proses pembelajaran. Dengan demikian maka timbul suatu hubungan dua arah yaitu media pembelajaran dengan peserta didik dan guru hanya sebagai penyambung atau perantara dalam proses pembelajaran tersebut, diharapkan dengan proses pembelajaran yang seperti ini siswa dapat bersikap lebih aktif

**Metode**

Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus memuat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari 20 Agustus - 11 September 2024 tempat penelitian di kelas 3 SDN Pisangcandi 2 Malang pada semester 1 Tahun pelajaran 2024/2025. Subyek penelitian meliputi 26 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 17 siswa perempuan. Objek penelitian ini berupa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2 siklus dengan model pembelajaran discovery learning. Langkah ini bertujuan agar adanya kolaborasi dan adaptasi antara guru dan peserta didik terhadap model yang diterapkan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan menyelesaikan masalah yang ditemukan dengan mencari jawaban dari permasalahan yang ada di kelas secara ilmiah (Prihantoro & Hidayat, 2019). Agar penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan berjalan lancar maka peneliti menyusun tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2006: 97) dalam (Gilang et al. 2018) penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Siklus 1

Refleksi

Pengamatan

Pelaksanaan

Siklus 2

Perencanaan

Refleksi

**Hasil dan pembahasan**

Angka yang ditemukan dari data hasil belajar peserta didik pada materi aku anak Indonesia tentang menghargai identitas diri, teman, dan keluarga sesuai budaya, suku bangsa, Bahasa, agama yang diakui dan kepercayaan yang dilindungi Negara serta lembar observasi dianalisis untuk membuktikan hal yang telah ditulis dalam penelitian ini. Hasil belajar peserta didik didapat dari hasil pengerjaan evaluasi yang diberikan oleh guru, hasil tersebut akan dibahas pada Table 1. hasil belajar post-test peserta didik :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Pra-Siklus** | **Siklus 1** | **Siklus 2** |
| **Post-test** | **Post-test** |
| Nilai Tertinggi | 76 | 80 | 88 |
| Nilai Terendah | 55 | 65 | 69 |
| Rata-rata | 66 | 71 | 76 |
| Ketuntasan | 8 peserta | 18 peserta | 27 peserta |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pra Siklus** | | **Siklus 1** | | **Siklus 2** | |
| **Jumlah Peserta Didik** | **(%)** | **Jumlah Peserta Didik** | **(%)** | **Jumlah Peserta Didik** | **(%)** |
| **Tuntas** | 8 | 29% | 18 | 64% | 27 | 96% |
| **Belum Tuntas** | 20 | 71% | 10 | 36% | 1 | 4% |

Table di atas dapat dideskripsikan bahwa terjadinya peningkatan setiap siklus. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata ketika dilakukannya pembelajaran menggunakan model Discovery Learning. Selain itu, jumlah ketuntasan juga terjadi peningkatan setiap siklusnya. Maka melaluii table diatas bias disimpulkan penggunaan model Discovery Learning dianggap berhasil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas.

Selain itu, pada keaktifan belajar peserta didik di kelas terjadinya peningkatan pada setiap indikatornya. Ini menunjukan penggunaan odel Discovery Learning memberikan dampak kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan keaktifan peserta didik menggunakan model Dicovery Learning terlihat melalui table dibawah ini :

Table 2. Lembar Observasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Beberapa Indikator | Presentasi Pertemuan I (%) | Presentasi Pertemuan II (%) | Presentasi Pertemuan III (%) | Presentasi Pertemuan IV (%) |
| 1. | Melakukan Pengamatan Langsung | 60 | 75 | 84 | 85 |
| 2. | Melakukan Diskusi Terstuktur | 65 | 70 | 74 | 78 |
| 3. | Keterampilan Bertanya | 64 | 72 | 78 | 80 |
| 4. | Keterampilan Menjawab Pertanyaan | 65 | 74 | 78 | 80 |
| 5. | Keterampilan Menyimpulkan | 50 | 65 | 70 | 78 |

Table di atas menyimpulkan bahwa adanya presentasi peningkatan keaktifan peserta didik di setiap pertemuan melalui model pembelajaran Discovery Learning. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi aku anak Indonesia tentang menghargai identitas diri, teman, dan keluarga sesuai budaya, suku bangsa, Bahasa, agama yang diakui dan kepercayaan yang dilindungi Negara mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan keaktifan peserta didik dalam kelas.

Model pembelajaran Discovery Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran menggunakan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Peserta didik mampu berpartisipasi dalam pembelajaran mengenai materi aku anak Indonesia tentang menghargai identitas diri, teman, dan keluarga sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama yang diakui dan kepercayaan yang dilindungi Negara. Pemaparan data hasil belajar yang tertuang pada table menunjukan pada siklus 1 pada post-test mendapatkan nilai tertinggi yaitu 80, sedangkan nilai terendah adalah 55, dengan nilai rata-rata pada post-test siklus 1 adalah 71. Sedangkan pada siklus post-test mendapatkan nilai tertinggi yaitu 88, sedangkan nilai terendah adalah 69, dengan nilai rata-rata pada post-test siklus 2 adalah 76.

**Kesimpulan**

Rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan memperlihatkan adanya peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Model Discovery Learning mampu meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi aku anak Indonesia tentang menghargai identitas diri, teman, dan keluarga sesuai budaya, suku bangsa, Bahasa, agama yang diakui dan kepercayaan yang dilindungi Negara. Model pembelajaran Discovery Learning dianggap efektif dalam pembelajaran dikarenakan adanya peningkatan pada rata-rata hasil belajar pada setiap pertemuan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus 1 dan 2. Adanya peningkatan pada post-test mendapat hasil rata-rata 71 menjadi 76 dengan presentase tuntas 64% menjadi 96%. Selain itu, pada aktifitas penyajian materi pada presentasi peserta didik juga mengalami peningkatan dalam empat kali pertemuan. Model pembelajaran Discovery Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan persiapan materi, kesiapan guru dalam membimbing, memotivasi, merencanakan cara pembelajaran yang tepat yang akan diterapkan pada peserta didik dalam mengarahkan mereka terutama dalam menyusun materi yang disesuaikan pada kemampuan mereka.

Daftar Rujukan

Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. Journal of Education Technology, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>.

Biassari, Icha dkk., 2021. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar”. Jurnal Basicedu Vol 5, No 4 (2021). Tersedia pada halaman <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1139>.

Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. Jurnal Pendidikan Mipa, 10(1), 23–29. https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277.

Endang Supraweti.(2023). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan mode Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Mindset:* Jurnal pemikiran Pendidikan dan pembelajaran, 3(1), 17-22.

Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(1), 84-92.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 9(1), 49-60.

Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Suhono. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia. UNISRI Press.

Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. 5(1), 17–30.